

**PENGARUH TINGKAT KECERDASAN LINGUISTIK TERHADAP
HASIL PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA
KELAS X SMK NEGERI 12 BANDUNG**

Anggit Khairani Wiwitan

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia

surel: khairani_anggit@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya hasil pembelajaran menulis siswa yang tidak optimal pencapaian dalam evaluasinya, dan seorang guru belum bisa memanfaatkan sebuah kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa dalam pengembangan pembelajaran menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang dihasilkan oleh kecerdasan linguistik terhadap hasil pembelajaran menulis serta mengetahui perbedaan pengaruh kecerdasan linguistik terhadap hasil menulis karangan narasi 3 subkelompok, yaitu unggul, sedang, dan rendah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi yang merupakan pengembangan dari penelitian deskriptif kuantitatif. Teori yang melandasi penelitian ini adalah pernyataan Gardner (2003:75) bahwa orang dengan kecerdasan linguistik yang tinggi menampilkan fasilitas dengan kata-kata, bahasa dan biasanya pandai membaca, menulis, bercerita, dan menghafal kata-kata bersama dengan tanggal. Data penelitian diperoleh melalui tes psikologi kecerdasan linguistik dan tes hasil belajar yang terdiri atas pretes dan psotes berupa evaluasi menulis karangan narasi dengan strategi pembelajaran *multiple intelligences*, yaitu model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*).

Kata Kunci : kecerdasan linguistik, *multiple intelligences*, menulis karangan narasi, model pembelajaran VAK

Abstract

This research is based on the evaluative result of teaching writing that wasn't optimal and the fact that some teachers haven't been able to optimize students' linguistics intelligence. This research is aimed to know the relevance of linguistics intelligences to teaching writing and to know the influence of linguistics intelligence to writing narrative text for 3 subgroups, there are high, medium, and low group. The method used in this research is correlativity which is developed from descriptive quantitative method. Based on the theory from Gardner (2003: 75) which states that people with high linguistics intelligences can be seen from the word, choice of language, an usually good at reading, writing, story-telling,

and remembering words with date. The data are collected from psychological test of linguistics intelligence and the pretest and postes that is writing a narrative text with multiple intelligences strategy called VAK model.

Keywords : linguistic intelligencies, multiple intelligences, writing narrative text, VAK teaching models

PENDAHULUAN

Setiap kecerdasan tampaknya memiliki urutan perkembangan sendiri, tumbuh pada waktu yang berbeda dalam suatu kehidupan. Howard Gardner (Campbell, 2002: 1) mengatakan “kognisi manusia itu bersifat satuan dan setiap individu dapat dijelaskan sebagai makhluk yang memiliki kecerdasan yang dapat diukur dan tunggal”. Salah satunya adalah kecerdasan linguistik yang dapat diamati tingkat kecenderungannya.

Menurut Gardner (Campbell, 2002 : 12) salah satu ciri orang yang memiliki kecerdasan linguistik yaitu mampu menggunakan kemampuan menulis secara efektif, memahami dan menerapkan aturan-aturan tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan menggunakan kosakata efektif. Kegiatan menulis bukan sekedar membuat huruf dengan pena pada selambar kertas, melainkan media untuk memunculkan potensi yang telah ada dalam diri, hal tersebut sejalan dengan Hernowo (2006: 9).

Potensi yang telah ada dalam diri tersebut dapat diartikan sebagai sebuah kecerdasan linguistik yang telah dimiliki oleh siswa yang dapat digunakan dan dipotimalkan dalam kegiatan menulis. Kegiatan menulis yang dimaksudkan adalah menulis sebuah karangan narasi dengan memperhatikan diksi, bentuk kata, dan ungkapan yang digunakannya. Akan tetapi, guru belum bisa menyadari dan memanfaatkan sebuah kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa untuk pengembangan pembelajaran menulis. Dengan demikian, dalam hasil evaluasi pembelajaran menulis dirasakan belum optimal.

Peneliti merumuskan beberapa masalah yang harus dijawab melalui penelitian ini. Rumusan masalah tersebut berkaitan dengan tingkat kecerdasan linguistik, deskripsi hasil pembelajaran menulis karangan narasi pada pretes dan postes siswa kelas X SMK Negeri 12 Bandung. Selanjutnya, proses melihat

pengaruh kecerdasan linguistik terhadap hasil pembelajaran menulis siswa, lalu melihat perbedaan pengaruh kecerdasan linguistik terhadap hasil karangan siswa *unggul, sedang, dan rendah*.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat kecerdasan linguistik siswa kelas X SMK Negeri 12 Bandung; untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis pretes dan postes siswa; untuk melihat pengaruh kecerdasan linguistik terhadap hasil pembelajaran menulis karangan narasi, dan untuk melihat perbedaan pengaruh kecerdasan linguistik terhadap hasil karangan narasi siswa unggul, sedang, dan rendah. Maka, melalui penelitian ini segala tujuan yang disampaikan akan tercapai.

Penelitian ini dilandasi beberapa teori dari beberapa ahli. Landasan teoretis tersebut berkaitan dengan kecerdasan linguistik, keterampilan menulis, pengertian karangan narasi, dan model pembelajaran VAK.

Sebuah kecerdasan linguistik itu bersifat universal dan pasti dimiliki oleh semua orang. Gardner (Chatib, 2012: 56) mengatakan “kecerdasan linguistik memiliki komponen inti kepekaan pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata. Area otak kecerdasan linguistik terletak pada area otak lobus temporal kiri dan lobus frontal (Broca dan Wernicke). Apabila area ini diberikan stimulus yang sesuai, akan muncul kompetensi membaca, menulis, berdiskusi, berargumen, dan berdebat”

Kegiatan menulis bukan sekedar membuat huruf dengan pena pada selambar kertas, melainkan media untuk memunculkan potensi yang telah ada dalam diri. Hal tersebut diungkapkan oleh Hernowo (2006: 9). Pada akhirnya kegiatan menulis bukan hanya merupakan sarana untuk mengungkapkan ide atau gagasan, tetapi dapat pula menjadi lahan untuk mengembangkan imajinasi.

Pengertian karangan narasi dikemukakan oleh Keraf (1994: 135) bahwa ”narasi merupakan suatu wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan”.

Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi pasti dapat menggunakan kemampuan menulisnya dengan baik. Karangan narasi dapat menjadi salah satu jenis karangan yang dapat mengakomodasi dengan baik sebuah kecerdasan linguistik.

Model pembelajaran VAK ini merupakan anak dari model pembelajaran *Quantum* dan merupakan bagian dari strategi belajar mengajar dengan *multiple intelligences*. Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar dan pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan melihat (*Visual*), mendengar (*Auditory*), dan bergerak (*Kinesthetic*) dengan mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan pembelajar merasa nyaman dan menjanjikan kesuksesan bagi pembelajarnya di masa depan (DePorter dkk. 1999: 112).

Peneliti pun merumuskan sebuah hipotesis, yaitu ada pengaruh antara kecerdasan linguistik yang dimiliki oleh siswa terhadap hasil pembelajaran menulis narasi siswa. Penelitian ini akan membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data penelitian yang ada di dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan perhitungan statistika. Sugiyono (2009: 14) mengatakan : “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang merupakan pengembangan dari penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian korelasional memiliki tujuan untuk meneliti ada tidaknya hubungan antarvariabel satu dengan variabel yang lainnya (Sukmadinata, 2006: 56). Korelasi positif berarti memiliki

pengaruh yang tinggi dalam suatu variabel terhadap variabel lainnya. Korelasi negatif berarti memiliki pengaruh yang rendah dalam suatu variabel terhadap variabel yang lainnya.

Peneliti menentukan variabel terikat, yaitu kecerdasan linguistik dan untuk variabel bebas, yaitu hasil pembelajaran menulis karangan narasi. Sampel hanya berjumlah satu kelas yang berjumlah 31 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kecerdasan linguistik dan tes hasil belajar. Tes kecerdasan dilakukan di awal pada satu pertemuan sebelum dilakukan sebuah pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan pretes sebagai tes kemampuan awal siswa dalam menulis, dan postes untuk diketahui hasil pembelajaran menulis setelah diberikan stimulasi dengan menggunakan pembelajaran model *Visual, Auditori, Kinestethic* (VAK). Aspek penilaian menulis, yaitu pemilihan kata (diksi), ungkapan, dan bentuk kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui serangkaian proses penelitian yang telah dilakukan, pada akhirnya peneliti mendapatkan hasil penelitian dari apa yang telah diteliti. Data-data yang telah peneliti peroleh melalui penelitian ini dapat dianalisis dan dibahas secara mendalam sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak peneliti capai. Pada bagian ini dibahas hasil penelitian dengan analisis data yang diperoleh dan pemaparan mengenai temuan-temuan pada penelitian yang dilakukan. Data hasil penelitian ini berupa tes kecerdasan linguistik dan tes hasil pembelajaran menulis karangan narasi yang di dalamnya terdapat data tes awal (pretes) dan tes akhir (postes).

Pengukuran tingkat kecerdasan linguistik dilakukan pada satu kali pertemuan dengan menyebar angket kepada siswa yang terdiri atas, 20 pernyataan yang dikembangkan dari 4 indikator kecerdasan linguistik yang dikemukakan oleh Gardner (Armstrong, 2002: 2). Keempat indikator tersebut, yaitu retorika (penggunaan bahasa untuk mempengaruhi orang lain melakukan tindakan tertentu), mnemonik/hafalan (penggunaan bahasa untuk mengingat informasi),

eksplanasi (penggunaan bahasa untuk memberikan informasi), dan metabahasa (penggunaan bahasa untuk membahas bahasa itu sendiri).

Hasil dari analisis angket kecerdasan linguistik, diketahui bahwa tingkat kecerdasan linguistik siswa kelas X ini memiliki tingkat kecerdasan linguistik yang beragam. Hasil tes yang didapatkan dibagi ke dalam 3 subkelompok tingkat kecerdasan linguistik, yaitu 27,5% termasuk tingkat linguistik *tinggi*, sebesar 27,5% tingkat linguistik *rendah*, dan sisanya sekitar 45% dimasukkan ke dalam tingkat linguistik *sedang*. Nilai kecerdasan tertinggi mendapatkan skor 90, dan nilai kecerdasan terendah mendapatkan skor 55.

Data hasil pembelajaran menulis berupa data tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Jumlah siswa di kelas sampel yaitu kelas X PPU 2 berjumlah 31 siswa. Pada tes awal semua siswa mengikutinya. Namun, 2 orang tidak mengikuti tes akhir, sehingga jumlah siswa yang diikutsertakan untuk di analisis datanya tidak sama antara pretes dan postes karena terdapat *missing* ketika postes. Data tes awal tidak disertai dengan pemberian stimulus dalam pembelajarannya, dan pada saat postes siswa diberikan stimulus pembelajaran melalui strategi pembelajaran *multiple intelligences* yang dapat mengaktifkan kecerdasan linguistik yang telah siswa miliki, yaitu dengan metode *Visual, Auditori, dan Kinestethic* (VAK).

Hasil pretes pembelajaran menulis diketahui bahwa siswa mendapatkan nilai rata-rata pretes 50,9 dengan nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 89 dan hasil postes di kelas X PPU 2 mendapatkan nilai rata-rata postes 66 dengan nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 89. Dari hasil perhitungan, didapatkan nilai *P-value* (*sig*) = 0,048 dan nilai koefisien korelasi $r = 0,370$ merupakan nilai positif, maka hasil dari $P\text{-value} (sig) < 0,05$ pada taraf signifikansi, jelas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan linguistik dengan hasil pembelajaran menulis. Hubungan yang dimaksud berupa hubungan positif, yakni semakin besar kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa akan memberi peluang semakin besar pula hasil pembelajaran menulisnya. Jadi, H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena hasil penghitungan korelasi menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan linguistik dengan hasil pembelajaran menulis siswa.

Pengaruh dan perbedaan kecerdasan linguistik dihitung dengan menggunakan rumus korelasi dan koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan, didapatkan nilai $P\text{-value (sig)} = 0,048$ dan nilai koefisien korelasi $r = 0,370$ merupakan nilai positif, maka hasil dari $P\text{-value (sig)} < 0,05$ pada taraf signifikansi, jelas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan linguistik dengan hasil pembelajaran menulis. Hubungan yang dimaksud berupa hubungan positif, yakni semakin besar kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa akan memberi peluang semakin besar pula hasil pembelajaran menulisnya. Jadi, H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena hasil penghitungan korelasi menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan linguistik dengan hasil pembelajaran menulis siswa. Dilihat dari harga $r = 0,370$, maka dapat diketahui pula bahwa nilai koefisien determinasinya adalah $0,1369$. Jadi, kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa memberikan sumbangan sebesar $13,69\%$ terhadap hasil pembelajaran menulisnya. Hal tersebut sejalan dengan Gardner (Campbell, 2002 : 12) bahwa Salah satu dari karakteristik orang yang memiliki kecerdasan linguistik, yaitu mampu menulis secara efektif, memahami dan menerapkan aturan-aturan tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan menggunakan kosakata efektif, serta mampu menggunakan kemampuan menulis untuk menjelaskan, mempengaruhi, menciptakan pengetahuan, menyusun makna, dan menggambarkan bahasa itu sendiri. Jadi, dapat dipastikan bahwa kecerdasan linguistik akan memberikan kontribusi terhadap kemampuan menulis seseorang.

Perbedaan pengaruh sebuah kecerdasan terhadap hasil menulis dari ke-3 subkelompok didapatkan nilai $P\text{-value} = 0,136$. Kondisi demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini didasarkan pada nilai $P\text{-value}$ yang didapat nilainya lebih dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, $P\text{-value (sig)} > \alpha$, maka kecerdasan linguistik tidak memberikan perbedaan pengaruh terhadap kemajuan hasil pembelajaran menulis siswa yang *tinggi, sedang*, maupun *rendah*.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan pengolahan data hasil penelitian pada BAB IV, dapat disimpulkan mengenai pengaruh kecerdasan linguistik terhadap hasil pembelajaran menulis karangan narasi.

Kecerdasan linguistik siswa kelas X PPU 2 ini memiliki tingkat kecerdasan linguistik yang beragam dengan perolehan skor kecerdasan yang berbeda. Hasil tes yang didapatkan dibagi ke dalam 3 subkelompok tingkat kecerdasan linguistik, yaitu *tinggi*, *sedang*, dan *rendah*. Nilai kecerdasan tertinggi mendapatkan skor 79-100, nilai kecerdasan sedang mendapatkan skor 78-74, dan skor terendah mendapatkan skor 73-55.

Hasil pembelajaran menulis narasi siswa pada tes akhir lebih baik daripada hasil pembelajaran menulis siswa awalnya. Data hasil perhitungan perbedaan rata-rata pretes dan postes dengan menggunakan Uji-U (Mann Whitney) dengan kriteria pengujianya adalah H_0 diterima jika $P\text{-value (sig)} \geq \alpha$, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $P\text{-value} = 0,004$. Karena $P\text{-value}$ nilainya lebih kecil dari nilai α , maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Ini berarti terdapat perbedaan terdapat perbedaan rata-rata antara hasil pembelajaran menulis pretes dan postes. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor postes secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor pretes, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa lebih baik daripada kemampuan awalnya dan pembelajaran VAK dapat memaksimalkan dan mengakomodasi kecerdasan linguistik siswa dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran menulis secara signifikan.

Pengaruh kecerdasan linguistik yang sangat signifikan terhadap hasil pembelajaran menulis narasi. Dari hasil perhitungan, didapatkan nilai $P\text{-value (sig)} = 0,048$ dan nilai koefisien korelasi $r = 0,370$ merupakan nilai positif, maka hasil dari $P\text{-value (sig)} < 0,05$ pada taraf signifikansi, jelas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan linguistik dengan hasil pembelajaran menulis. Hubungan yang dimaksud berupa hubungan positif, yakni semakin besar kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa akan memberi peluang semakin besar pula hasil pembelajaran menulisnya. Jadi, H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena hasil penghitungan korelasi menunjukkan adanya hubungan antara

kecerdasan linguistik dengan hasil pembelajaran menulis siswa. Dilihat dari harga $r = 0,370$, maka dapat diketahui pula bahwa nilai koefisien determinasinya adalah $0,1369$ atau setara dengan $13,69\%$ kecerdasan linguistik mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran menulis siswa dan $86,31\%$ dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya seperti lingkungan sekolah, pergaulan, kesenangan pada menulis, jenis kelamin, atau situasi kelas ketika pembelajaran berlangsung, dan lain-lain.

Kecerdasan linguistik tidak memberikan perbedaan pengaruh terhadap kemajuan hasil pembelajaran menulis siswa dari 3 subkelompok yang ada, yaitu *tinggi*, *sedang*, maupun *rendah*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan, didapatkan nilai $P\text{-value} = 0,136$. Kondisi demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini didasarkan pada nilai $P\text{-value}$ yang didapat nilainya lebih dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, $P\text{-value} (\text{sig}) > \alpha$, maka kecerdasan linguistik tidak memberikan perbedaan pengaruh terhadap kemajuan hasil pembelajaran menulis siswa yang *tinggi*, *sedang*, maupun *rendah*. Jadi, kecerdasan linguistik berkontribusi yang sama kepada setiap subkelompok walaupun jumlah kontribusinya berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa saran yang diajukan, yaitu sebagai berikut. Penggunaan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) sangat baik dalam mengoptimalkan modalitas belajar siswa. Jadi, sebaiknya model VAK ini digunakan oleh para pengajar dalam memanfaatkan kecerdasan linguistik yang dimiliki siswanya sebagai sebuah potensi diri dalam mengoptimalkan pembelajaran menulis.

Strategi pembelajaran *multiple intelligences* sangat baik digunakan dalam dapat dioptimalkan dalam pembelajaran menulis, sehingga guru harus membuat pembelajaran yang lebih inovatif dalam pembelajaran menulis khususnya dengan menggunakan dan memanfaatkan kecerdasan linguistik sebagai bahan pembelajarannya.

Untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor penyebab lain yang mempengaruhi menulis, seperti jenis kelamin, kegemaran terhadap kegiatan menulis, lingkungan pergaulan, bahasa yang digunakan sehari-hari, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

PUSTAKA RUJUKAN

- Armstrong, Thomas. (2002). *Multiple Intelligences in The Classroom: Sekolah Para Juara*. Terjemahan oleh Murtanto, Y. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Campbell, Linda. Dkk. (2002) *Multiple Intelligences: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Depok: Inisiasi Press.
- Chatib, Munif. (2012). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Cetakan XV. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Chatib, Munif. (2013) *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Cetakan XI. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- De Porter, Bob dan Mike hernacki. (1999). *Quantum Learning*. Terjemahan oleh Abdurrahman, Alwiyah. Bandung: Kaifa.
- Gardner, H. (2003). *Multiple Intelligences: Teori Dalam Praktek*. Terjemahan oleh Sindoro, A. Batam Centre: Interaksara.
- Hernowo. (2006). *Quantum Writing*. Bandung: MLC.
- Jasmine, Julia. (2007). *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa.
- Keraf, Groys. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung; CV ALFABETA
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.